



RSPusatOtak Nasional

Jl. MT Haryono Jakarta 13630

PENANGANAN PASIEN DENGAN MRSA POSITIF

No. Dokumen:

01.02.02 / xxx 1x.9 / 3468 / 2018

No. Revisi:

01

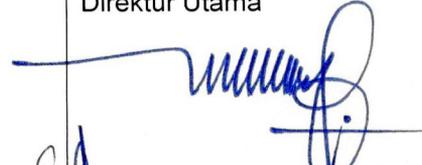
Halaman:

1

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Tanggal Terbit:

Ditetapkan Oleh :
Direktur Utama



Dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC., MARS
NIP.196209131988031002

PENGERTIAN

Semua rangkaian tindakan yang dilakukan dalam menangani pasien dengan hasil MRSA positif, untuk mencegah penularan terhadap tenaga kesehatan, keluarga, pengunjung maupun lingkungan sekitar.

TUJUAN

Melindungi tenaga kesehatan, pasien, pengunjung dan lingkungan dari kemungkinan penularan / transmisi MRSA.

KEBIJAKAN

Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

PROSEDUR

Prosedur:

Penanganan pasien dengan MRSA positif pada SPUTUM:

1. Pasien di isolasi kontak (jika tidak ada isolasi kontak, lakukan kohort / pemisahan, minimal 1.5 meter)
2. Petugas melakukan kewaspadaan kontak
3. Batasi pengunjung yang kontak dengan pasien, anjurkan keluarga untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien
4. Petugas kesehatan harus mencuci tangan dengan benar dan melaksanakan 5 moments
5. Jika melakukan tindakan gunakan APD : masker, sarung tangan, apron dan kaca mata pelindung (tidak mutlak)
6. Segera buang kateter suction dan tidak dibenarkan untuk dipakai kembali
7. Segera lepaskan sarung tangan setelah selesai kontak dengan urin dan buang ke tempat sampah infeksius
8. Antibiotik pilihan adalah vancomycin, teicoplanin dan linezolid
9. Kultur ulang pada hari ke-7 setelah pemberian antibiotik
10. Bila pasien pindah jelaskan kepada petugas yang menjemput hal-hal yang harus dilakukan dan tuliskan dalam resume pindah (paraf dan nama jelas)

Penanganan pasien dengan MRSA positif pada HIDUNG:

1. Petugas melakukan kewaspadaan kontak
2. Batasi petugas dan keluarga yang kontak dengan pasien, anjurkan keluarga untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien
3. Tidak diperlukan antibiotik sistemik
4. Petugas kesehatan harus mencuci tangan dengan benar dan melaksanakan 5 moments
5. Pasien harus mencuci tangan dengan benar sesudah kontak dengan lingkungan
6. Jika melakukan tindakan gunakan APD : masker, sarung tangan, apron dan kaca mata pelindung (tidak mutlak)
7. Transmisi kuman bisa terjadi secara tidak langsung melalui alat kesehatan yang dipakai, seperti: termometer, kassa, jarum, sarung tangan dan tensimeter dipakai tersendiri khusus untuk pasien tersebut.



8. Pasien mandi dengan chlorhexidine 2-4% selama satu minggu
9. Jika kolonisasi dihidung berikan mupirocin krim
10. Lakukan kultur ulang pada hari ke-7 pemberian antibiotik
11. Bila pasien pindah jelaskan kepada petugas yang menjemput hal-hal yang harus dilakukan dan tuliskan dalam resume pindah (paraf dan nama jelas)

Penanganan pasien dengan MRSA positif pada DARAH:

1. Pasien di isolasi kontak (jika tidak ada isolasi kontak, lakukan kohort / pemisahan, minimal 1.5 meter)
2. Petugas melakukan kewaspadaan kontak
3. Batasi pengunjung yang kontak dengan pasien, anjurkan keluarga untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien
4. Petugas kesehatan harus mencuci tangan dengan benar dan melaksanakan 5 moments
5. Gunakan APD: sarung tangan bila kontak dengan darah, contoh: saat mengambil darah, memasang IVL/CVL
6. Segera lepaskan sarung tangan setelah selesai membuka luka dan buang ketempat sampah infeksius
7. Antibiotik pilihan adalah vancomycin yang diberikan secara intravena, hanya apabila ada gejala sistemik antibiotic pilihan lain diantaranya : teicoplanin dan linezolid
8. Kultur ulang pada hari ke-7 pemberian antibiotik
9. Bila pasien pindah jelaskan kepada petugas yang menjemput hal-hal yang harus dilakukan dan tuliskan dalam resume pindah (paraf dan nama jelas)

Penanganan pasien dengan MRSA positif pada KETIAK:

1. Pasien di isolasi kontak (jika tidak ada isolasi kontak, lakukan kohort / pemisahan, minimal 1.5 meter)
2. Petugas melakukan kewaspadaan kontak
3. Batasi keluarga yang kontak dengan pasien, anjurkan keluarga untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien
4. Petugas kesehatan harus mencuci tangan dengan benar dan melaksanakan 5 moments
5. Pasien harus mencuci tangan dengan benar sesudah kontak dengan lingkungan
6. Gunakan APD seperti: sarung tangan, masker, apron (tidak mutlak)
7. Transmisi kuman bisa terjadi secara tidak langsung melalui alat kesehatan yang dipakai, seperti: termometer, kassa, jarum, sarung tangan dan tensimeter dipakai tersendiri khusus untuk pasien tersebut
8. Pasien mandi dengan chlorhexidine 2-4% selama satu minggu
9. Lakukan kultur ulang pada hari ke-7 pemberian antibiotik
10. Antibiotik pilihan untuk MRSA:
 - Vancomycin
 - Linezolid
 - Teicoplanin
11. Bila pasien pindah jelaskan kepada petugas yang menjemput hal-hal yang harus dilakukan dan tuliskan dalam resume pindah (paraf dan nama jelas)



RSPusatOtak Nasional

Jl. MT Haryono Jakarta 13630

PENANGANAN PASIEN DENGAN MRSA POSITIF

No. Dokumen:

No. Revisi:

Halaman:

01

3

Penanganan pasien dengan MRSA positif pada LUKA :

1. Pasien di isolasi kontak (jika tidak ada isolasi kontak, lakukan kohort / pemisahan, minimal 1.5 meter)
 2. Petugas melakukan kewaspadaan kontak
 3. Batasi pengunjung yang kontak atau merawat pasien
 4. Petugas kesehatan harus mencuci tangan dengan benar dan melaksanakan 5 moments
 5. Gunakan alat pelindung diri (APD): masker, sarung tangan steril, apron dan kaca mata pelindung (tidak mutlak)
 6. Buka luka dengan sarung tangan bersih, buang kassa ke tempat sampah infeksius
 7. Segera lepaskan sarung tangan setelah selesai membuka luka dan buang ke tempat sampah infeksius
 8. Cuci luka dengan skin desinfektan yang mengandung chlorhexidine, kemudian luka segera dibersihkan dengan nacl 0.9%
 9. Jika luka sudah mengalami granulasi tidak boleh di swab / gosok, cukup hanya dengan irigasi
 10. Jika pus / nanah masih banyak lakukan perawatan luka dengan menggunakan kassa penyerap (dressing) dan gunakan bahan yang berfungsi meminimalkan kolonisasi (misal: cutisorb / sorbact)
 11. Semua sampah yang kontak dengan pasien dimasukkan ke dalam plastic, diikat dan langsung di buang ditempat sampah infeksius
 12. Setelah pus minimal (basah) rawat luka dengan mupirosin topical krim, dan pada luka yang sudah kering berikan mupirosin salep
 13. Anjurkan pasien mandi dengan chlorhexidine 2% selama 5 hari
 14. Antibiotik pilihan adalah vancomycin yang diberikan secara intravena, hanya apabila ada gejala sistemik antibiotik pilihan lain diantaranya : teicoplanin dan linezolid
 15. Kultur ulang pada hari ke-7 pemberian antibiotik
 16. Bila pasien pindah jelaskan kepada petugas yang menjemput hal-hal yang harus dilakukan dan tuliskan dalam resume pindah (paraf dan nama jelas)
- Pasien yang datang kerumah sakit rujukan dari ICU luar harus dikultur darah untuk mengidentifikasi adanya MRSA

Manajemen Lingkungan dan Linen :

1. Lakukan pembersihan lingkungan: lantai, tempat tidur, bedside cabinet, tiang infus, alat kesehatan (syringe pump, infus pump) dan barang-barang disekitar pasien setiap shift
2. Penggantian gorden setelah pasien pulang
3. Linen bekas pakai pasien masukan ke dalam linen infeksius
4. Bila pakaian petugas terkontaminasi, masukan ke dalam linen infeksius dan kirim ke binatu

Bila petugas kesehatan teridentifikasi MRSA:

1. Petugas akan menjadi pasien rumah sakit dan akan diperlakukan seperti pasien positif MRSA.



RSPusatOtak Nasional

Jl. MT Haryono Jakarta 13630

PENANGANAN PASIEN DENGAN MRSA POSITIF

No. Dokumen:

No. Revisi:

Halaman:

01

4

2. Petugas yang terkolonisasi untuk sementara tidak diperbolehkan merawat pasien selama periode kolonisasi (14 hari)

UNIT TERKAIT

1. Komite PPIRS
2. Instalasi Rawat Inap
3. Instalasi Bedah Sentral
4. IGD
5. NCCU
6. HCU
7. SCU